

PERANCANGAN ULANG INTERIOR INSAN CENDEKIA MADANI BOARDING SCHOOL DENGAN PENDEKATAN *BIOPHILIC DESIGN*

Salsabila Mierszan Fairuzsalwa¹, Hana Faza Surya Rusyda² dan Irwana Zulfia Budiono³

^{1,2,3} *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
salsabilamierszan@student.telkomuniversity.ac.id, hanafsr@telkomuniversity.ac.id,
irwanazulfiab@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Insan Cendekia Madani atau ICM berada dibawah naungan Yayasan Edukasi Sejahtera. Sekolah ini sendiri merupakan sekolah dengan tipe *Boarding School* berbasis internasional yang unggul di kawasan Tangerang Selatan. Menerapkan sistem pendidikan *Islamic Boarding School* yaitu sistem pendidikan umum dengan pendidikan Islami dimana siswa tinggal di asrama dengan kegiatan pembelajaran selama 24 jam di sekolah maupun di asrama. Sistem tersebut dinilai unggul sehingga peminat untuk bersekolah di ICM melonjak. Melalui wawancara, survei, dan kuesioner didapatkan kesimpulan bahwa fasilitas utama maupun pendukung pada gedung sekolah harus lebih ditingkatkan kembali untuk membuat siswa-siswanya menjadi nyaman dan kondusif dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Maka salah satu cara untuk meningkatkan kenyamanan dan kinerja fasilitas utama dan pendukung sekolah yaitu dengan memunculkan alam ke dalam lingkungan belajar dengan penerapan konsep *biophilic design*. Perancangan ini diharapkan menjadi solusi dalam peningkatan kualitas fasilitas, sarana, prasarana serta memberikan kenyamanan kepada siswa dalam beraktivitas di lingkungan sekolah.

Kata kunci: *Boarding School*, pendidikan islami, biophilic, fasilitas, kenyamanan

Abstract: *Insan Cendekia Madani or ICM is under the auspices of the Yayasan Edukasi Sejahtera. This school itself is an international-based boarding school based in the South Tangerang area. The Islamic Boarding School education system is a general education system with Islamic education where students live in dormitories with 24-hour learning activities at school and in dormitories. The system is considered superior so that interest in attending ICM soars. Through interviews, surveys and questionnaires, it was concluded that the main and supporting facilities in the school building should be further improved to make students comfortable and conducive in carrying out learning activities. So one way to improve the comfort and performance of the main facilities and school support is to bring nature into the learning environment by applying the concept of biophilic design. This design is expected to be*

a solution in improving the quality of facilities, infrastructure and providing comfort to students in activities in the school environment.

Keywords: *Boarding School, Islamic education, Biophilic, School Facility, activity comfort*

PENDAHULUAN

Insan Cendekia Madani atau ICM berada dibawah naungan Yayasan Edukasi Sejahtera. Sekolah ini sendiri merupakan sekolah *Boarding School* berbasis internasional yang berlokasi di jalan Ciater Raya gg. H.Amat, Kampung Maruga, Serpong, kota Tangerang Selatan. Sekolah yang sudah berdiri selama 11 tahun ini menjadi salah satu sekolah unggulan yang berada di kawasannya. Sekolah ICM memiliki visi yaitu menjadi sekolah unggulan yang mengembangkan keunikan siswa untuk menciptakan pemimpin-pemimpin yang berkarakter islami dan turut serta mewujudkan masyarakat madani.

Pada era sekarang pendidikan merupakan salah satu hal pokok yang penting bagi manusia. Seperti dengan menjadikan sektor pendidikan sebagai salah satu kontribusi dan pengaruh dalam penilaian kualitas suatu negara. Dari pendidikan ini, didapatkan sumber-sumber daya manusia yang dapat memajukan sebuah negara. Salah satu sistem pendidikan di Indonesia yaitu *Islamic Boarding School* yang praktiknya dalam bentuk tinggal bersama di asrama dengan perpaduan antara pendidikan umum dengan pendidikan Islami seperti di pesantren serta para siswa/i melakukan kegiatan pembelajaran selama 24 jam di sekolah maupun di asrama dan sistem ini dinilai unggul karena hasil akhirnya para siswa/i menjadi manusia yang bertakwa, mempunyai iman dan menjadi lebih mandiri (Murtadho, 2006).

Dengan semakin melonjaknya peminat untuk bersekolah di ICM, maka fasilitas utama maupun pendukung pada gedung sekolah harus lebih ditingkatkan kembali, seperti pemilihan pada furnitur di setiap ruangan,

penataan kembali organisasi ruang pada masing-masing ruangan untuk membuat para siswa merasa nyaman dan menjadi kondusif dalam melakukan kegiatan belajar mengajar karena siswa berada di dalam kawasan sekolah. Dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan permasalahan terkait tingkat kenyamanan para siswa/i diantaranya, desain dan suasana lingkungan belajar di ICM masih belum bisa membangkitkan minat belajar para siswa, belum munculnya nuansa Islami di gedung sekolah, suasana alami yang bisa membuat siswa merasa nyaman seperti terdapat beberapa pot tanaman yang masih belum muncul di sekolah sehingga memunculkan kesan panas dan gerah, juga masih kurangnya fasilitas dalam memenuhi protokol kesehatan di situasi pandemic covid-19 ini. Selain itu, permasalahan yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara pada studi banding dengan beberapa *Islamic Boarding School* lainnya yaitu beberapa fasilitas yang masih belum terpenuhi dengan baik & benar, tatanan layout dan sirkulasi yang masih belum baik dan juga kondisi termal bangunan seperti pencahayaan, penghawaan, sirkulasi udara, kelembaban, dan akustik yang masih belum baik di dalam gedung. Maka dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya kenyamanan ketika melakukan kegiatan pembelajaran di gedung sekolah. Ketidaknyamanan ini dapat memunculkan stress, depresi, dan membuat emosi menjadi tidak stabil yang bisa membuat siswa tidak bisa fokus dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Salah satu cara untuk meningkatkan kenyamanan dan kinerja fasilitas utama maupun pendukung sekolah yaitu dengan memunculkan alam ke dalam lingkungan belajar. Memunculkan alam ke dalam lingkungan belajar dapat mendukung suasana belajar karena manusia cenderung untuk memiliki koneksi dengan alam baik secara sadar maupun tidak sadar. Penerapan konsep biophilia di bidang interior dan arsitektur dikenal dengan istilah *biophilic design* yang menunjukkan pentingnya manusia berhubungan dengan

alam untuk bertahan hidup di era modern. Manfaat dari penerapan *biophilic design* di sekolah dapat meningkatkan produktivitas, menurunkan tingkat stress dan juga meningkatkan pemulihan tubuh manusia (Subroto, Priatman, Rahardjo, 2015). Selain itu juga dari penerapan *biophilic design* ini dapat menghemat energi dalam bangunan karena memanfaatkan alam seefisien mungkin seperti dalam penggunaan pencahayaan & penghawaan alami, pemanfaatan tanaman di dalam ruangan dan penggunaan aliran air (Kalonica, Kusumarini, Rakhmawati, 2019).

Dari identifikasi masalah yang sudah dibahas di atas, maka didapatkan permasalahan yang harus diselesaikan, seperti perlu ditingkatkan lagi kenyamanan pengguna dalam aspek interior yang terdapat di gedung sekolah agar dalam pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Maka tujuan dari perancangan ini yaitu, merancang interior Insan Cendekia Madani *Boarding School* BSD yang dapat memenuhi fasilitas sekolah sebagai penunjang kegiatan belajar maupun mengajar para siswa & guru di gedung sekolah dan memunculkan suasana Islami *Hablum Minal'Alam* di gedung sekolah yang merupakan sekolah *Islamic Boarding School*. Pemunculan *Hablum Minal'Alam* ini juga merupakan salah satu permintaan pengguna gedung sekolah yang ingin adanya penambahan vegetasi di dalam bangunan. Dari hasil perancangan ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kenyamanan dan produktivitas bagi para penggunanya dalam beraktivitas di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

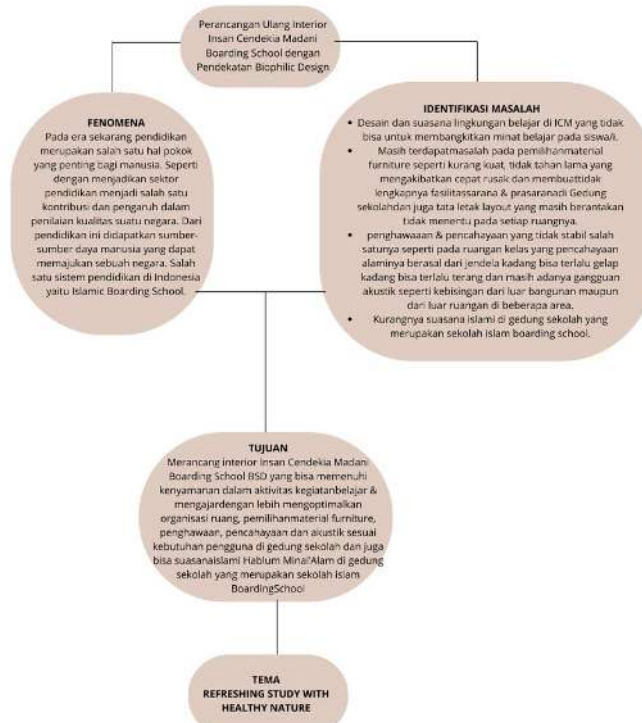
Dalam perancangan interior Insan Cendekia Madani *Boarding School* ini dilakukan pengumpulan data agar didapatkan data-data yang dapat mendukung perancangan, diantaranya yaitu:

1. Survei dengan datang langsung ke lokasi perancangan Insan Cendekia Madani Boarding School di BSD, Tangerang Selatan dan sekolah studi bandingnya yaitu Al Azhar International Islamic Boarding School Karanganyar dan Al Izzah International Islamic Boarding School (IIBS).
2. Observasi dilakukan di lokasi dengan mengambil foto, mengamati aktivitas para pekerja, guru & siswa/i dan mencatat hal-hal penting yang terdapat di gedung sekolah seperti misal jika ada permasalahan yang bisa masuk dalam pembahasan dalam perancangan.
3. Wawancara yaitu melakukan interview dengan para narasumber yang terkait dengan sekolah maupun dalam pembangunan sekolahnya seperti kepala sekolah SMP & SMA untuk mengetahui latar belakang, seluruh aktivitas dan juga fasilitas di sekolah dan juga arsitek yang membangun ICM untuk mengetahui bagaimana ketika dalam masa pembangunan dan permasalahan yang ada
4. Kuesioner disebarkan kepada para guru dan siswa/i untuk mengetahui tingkat kenyamanan pengguna dan permasalahan apa saja yang ada di gedung sekolah yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan
5. Studi kepustakaan dengan mencari studi literatur, jurnal, buku, dan lainnya yang relevan dan mendukung perancangan sebagai data komperatif untuk menunjang penguatan data

HASIL DAN DISKUSI

Tema Perancangan

Salah satu cara untuk meningkatkan kenyamanan dan kinerja fasilitas utama maupun pendukung sekolah yaitu dengan memunculkan alam ke dalam lingkungan belajar (Browning, Ryan, Clancy, 2014). Memunculkan alam ke dalam lingkungan belajar dapat mendukung suasana belajar karena manusia cenderung untuk memiliki koneksi dengan alam baik secara sadar maupun tidak sadar (Subroto, Priatman, Rahardjo, 2015). “*Refreshing Study with Healthy Nature*” merupakan tema yang digunakan pada perancangan ulang interior ini. Tema ini diharapkan dapat membuat aktivitas belajar & mengajar yang dilakukan di dalam gedung sekolah Insan Cendekia Madani *Boarding School* dapat terlaksana dengan nyaman dan kondusif agar tidak adanya lagi kurangnya minat siswa dalam belajar. Selain itu, kaitan pemilihan tema alam dengan pendekatan *biophilic design* yaitu agar masyarakat lebih peduli lagi dengan lingkungan alam yang memberikan banyak manfaat bagi umat.



Gambar 3.1. Mindmap tema perancangan
Sumber: analisis pribadi (2022)

Suasana yang Diharapkan

Suasana yang ingin dicapai di dalam perancangan gedung sekolah SMP dan SMA Insan Cendekia Madani Borading School ini yaitu membuat lingkungan belajar yang sehat, kondusif, dan suportif bagi siswa maupun para guru yang mengajar. Pengoptimalan dalam fungsi organisasi ruang yang baik, bukaan-bukaan yang mampu menghadirkan pencahayaan alami dan penghawaan alami untuk mendukung pembelajaran (Subroto, Priatman, Rahardjo, 2015). Konsep "*Blend Nature Design in EduEnvironment*" yang mampu memberikan kebebasan, kenyamanan, merasa tenang dengan adanya alam bisa membuat para pengguna betah di dalam bangunan untuk waktu yang lama dan membuat pembelajaran di dalam gedung sekolah menjadi lebih intensif dan komunikatif (Amaliya, Margiana Belinda, Erwindi, Collinthia, 2018). Selain itu, dengan suasana yang memunculkan alam di dalam bangunan sekolah ini diharapkan mampu meningkatkan kenyamanan dan kepuasan para pengguna di dalam dalam ruang, minim tingkat stress, dan dapat meningkatkan kebugaran tubuh karena sekolah sendiri menyiapkan generasi-generasi muda penerus bangsa (Subroto, Priatman, Rahardjo, 2018).

Konsep Perancangan

Konsep yang akan diterapkan pada perancangan ini yaitu "*Blend Nature Design in EduEnvironment*". Didapatkannya konsep ini yaitu dari penerapan dan penyelesaian dari permasalahan yang ada pada bangunan maupun penggunaannya. Pengaplikasian konsep ini dilakukan pada elemen interior, pemilihan material furnitur, penataan ruang, dan penggunaan warna pada interiornya. Pengaplikasian ini akan berpengaruh dalam memenuhi faktor-faktor yang dapat membuat emosi pengguna di dalamnya stabil sehingga membangkitkan minat belajar serta membuat nyaman dalam melakukan kegiatan belajar mengajar antar siswa dan guru. Selain itu, dari

penerapan *biophilic design* ini dapat menghemat energi dalam bangunan karena memanfaatkan alam seefisien mungkin seperti dalam penggunaan pencahayaan & penghawaan alami, pemanfaatan tanaman di dalam ruangan, dan penggunaan aliran air (Kalonica, Kusumarini, Rakhmawati, 2019).

Implementasi Prinsip-Prinsip Biophilic

Koneksi Visual dengan Alam

Koneksi visual dengan alam, menekankan pada visualisasi atau penggunaan indera penglihatan (mata) dalam merasakan kehadiran alam dalam ruang secara langsung. Pada perancangan ini diterapkan prinsip ini berhubungan dengan suasana yang akan diimplementasikan terhadap desain interior pada bangunan *rest area* ini.



Gambar 3.2. Area lobi
Sumber: dokumen pribadi (2022)

Pada area ini diterapkannya *wall garden* yang berhubungan dengan prinsip biophilic yaitu koneksi visual dengan alam. Dengan menerapkan *wall garden* ini diharapkan pengguna dapat merasakan sensasi alam yang diterapkan pada interior bangunan sekolah ICM ini. Selain dapat merasakan sensasi alam, penerapan ini juga dapat menyegarkan dari pikiran dan fisik yang kelelahan.



Gambar 3.3. Area selasar kiri lantai 1
Sumber: dokumen pribadi (2022)

Pada area selasar ini juga diterapkan prinsip koneksi visual dengan alam. Area ini merupakan area duduk santai yaitu sofa-sofa di depan ruang-ruang kelas sehingga para siswa maupun guru dapat bersantai pada area ini dengan merasakan keasrian yang ada pada pepohonan di sekitarnya. Selain itu, terdapat pula bukaan di sebelah ujung bangunan yang dapat kita lihat area luar bangunan yang asri hijau. Terdapat juga vegetasi gantung yang berada di dinding-dinding luar ruangan.



Gambar 3.4. Area selasar kanan lantai 1
Sumber: dokumen pribadi (2022)

Koneksi Non-Visual dengan Alam dan Cahaya yang Dinamis

Koneksi non-visual dengan alam mengandalkan pada penggunaan indera pendengaran, penciuman, perabaan, dan perasa dengan merasakan ruangan secara *multisensory* yang berhubungan dengan alam. Cahaya dinamis yang tersebar di segala arah bangunan serta bayangan yang bervariasi dari waktu ke waktu. Pada perancangan ini diterapkan prinsip yang

berkaitan dengan suasana yang akan diimplementasikan terhadap desain interior pada bangunan sekolah ICM.



Gambar 3.5. Area lobi
Sumber: dokumen pribadi (2022)



Gambar 3.6. Area selasar kiri lantai 1
Sumber: dokumen pribadi (2022)



Gambar 3.7. Area selasar kiri lantai 2
Sumber: dokumen pribadi (2022)



Gambar 3.8. Ruang kelas siswi putri SMP
Sumber: dokumen pribadi (2022)

Pada perancangan, bangunan ini mempunyai fasad yang banyak memiliki bukaan seperti jendela dan dinding kaca, selain itu juga area depan lobi dan area gedung bangunan sebelah kiri terbuka sehingga banyak cahaya yang masuk ketika sinar matahari muncul dan membuat pencahayaan yang masuk kedalam ruangan dapat di olah secara maksimal. Selain itu dengan adanya bukaan-bukaan, suara hujan akan terdengar jelas dan bisa tercium bau hujan. Begitu pula saat pagi dapat terdengar juga suara-suara dari burung maupun suara-suara yang berasal dari alam sekitar. Terdapat pula beberapa tanaman yang berada di dalam pot di ruangan yang memunculkan wangi dan bisa menjadi pengharum ruangan alami.

Bentuk dan Pola Biomorphic

Bentuk dan pola Biomorphic yaitu dilakukan peniruan dari bentuk-bentuk alam. Pada perancangan ini diterapkannya prinsip ini berkaitan dengan suasana yang akan diimplementasikan terhadap desain interior pada bangunan sekolah ICM ini.



Gambar 3.9. Area lobi
Sumber: dokumen pribadi (2022)



Gambar 3.10. Area guru ruang BK
Sumber: dokumen pribadi (2022)



Gambar 3.11. Area selasar kiri lantai 1
Sumber: dokumen pribadi (2022)



Gambar 3.12. Ruang kelas siswi putri SMP
Sumber: dokumen pribadi (2022)

Pada area lobi depan lantai 1, selasar kiri, dan juga didalam ruang guru di ruang BK terdapat furnitur yang mempunyai bentuk melengkung menyerupai bentuk daun. Selain itu, furnitur yang berada selasar kiri, dibawahnya terdapat perbedaan bentuk lantai dan material. Bentuknya itu sendiri memanjang seperti batangan pohon. Pada ruang kelas siwa putri SMP, *ceiling* menggunakan *drop ceiling* berbentuk gelombang yang menyerupai bentuk daun

Koneksi Material dengan Alam

Koneksi material dengan alam yaitu hubungan material dengan alam. Diterapkannya prinsip penggunaan bahan alami pada perancangan ini berkaitan dengan suasana yang akan diimplementasikan terhadap desain interior pada bangunan gedung sekolah ICM ini.



Gambar 3.13. Selasar kanan lantai 1

Sumber: dokumen pribadi (2022)



Gambar 3.14. Area konseling ruang BK
Sumber: dokumen pribadi (2022)



Gambar 3.15. Ruang kelas siswi laki-laki SMP lantai 1
Sumber: dokumen pribadi (2022)



Gambar 3.16. Mini teater
Sumber: dokumen pribadi (2022)



Gambar 3.17. *Teacher lounge* area santai
Sumber: dokumen pribadi (2022)



Gambar 3.18. *Teacher lounge* area rapat
Sumber: dokumen pribadi (2022)

Prospect

Pattern Prospect ini sendiri dengan membuat dan memberikan kesan space yang cukup luas untuk memberikan pandangan terbuka yang luas antar jangkauan terhadap area sekitarnya dan juga agar pencahayaan menjadi lebih terang. Pattern ini diterapkan pada lobi selasar lantai 1 dan 2.



Gambar 3.19. Area selasar kiri dan kanan lantai 1
Sumber: dokumen pribadi (2022)



Gambar 3.20. Area selasar kiri lantai 2
Sumber: dokumen pribadi (2022)

Refuge

Refuge sendiri merupakan prinsip yang membuat area menjadi tertutup atau memberi batasan pandangan agar pengguna dapat merasa aman dan terlindungi.



Gambar 3.21. Area selasar kiri lantai 1
Sumber: dokumen pribadi (2022)

Pola *Refuge* diterapkan pada sofa yang berada di selasar lantai 1. Sofa yang berbentuk setengah lingkaran membuat sisi sebelahnya terlindungi dan memiliki sandaran yang tinggi sehingga sulit jika posisi dari seberang ingin melihat. Pola ini dibuat agar ketika pengguna duduk bersantai di sofa tersebut, masih memiliki privasi walau letaknya di area publik.






Gambar 3.22. Layout khusus ruang BK
Sumber: dokumen pribadi (2022)

Selain pada sofa di area selasar, juga diterapkan pada layout yaitu salah satunya pada ruang BK yang dibagi menjadi 3 bagian yang memiliki fungsi masing-masing yaitu area tunggu, area konseling, dan area guru. Pembagian ini bertujuan karena masing-masing area memiliki fungsi yang berbeda dan agar membuat pengguna menjadi nyaman.

Implementasi Biophilic pada Tanaman

Tabel 3.1. Implementasi Biophilic pada tanaman

No	Tanaman	Manfaat	Penerapan	Gambar
1	Geranium	Bebauan aromatik dan minyak esensial yang	<ul style="list-style-type: none"> • Toilet • Ruang kelas 	

		<p>dihasilkan oleh dedaunan dalam bunga ini mendorong tubuh untuk memproduksi serotonin, yang dapat membuat perasaan menjadi bahagia. Selain dapat meningkatkan suasana hati, bunga ini bisa digunakan di kamar mandi sebagai detoksifikasi yang sehat</p>		
2	Lavender	<p>tanaman ini dikenal memiliki efek menenangkan dan dapat mengatasi kecemasan. Aromanya dapat memperlambat detak jantung dan menurunkan tekanan darah serta tingkat stress. Selain itu, tanaman ini juga dapat mengurangi beberapa bentuk depresi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang BK (area konseling dan area tunggu) 	
3	Lidah mertua	<p>Tanaman yang satu ini dikenal sebagai tumbuhan yang dapat menyerap karbon dioksida dan melepaskan oksigen pada malam hari. Berbeda dengan tanaman lain yang biasanya melepas oksigen di siang hari. Menghadirkan lidah buaya di dalam bangunan, dapat mempercantik ruangan dan meningkatkan udara bersih sehingga kesehatan penghuni rumah lebih terjaga.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Area lobi • Area selasar • Toilet • Ruang wakil dan kepala sekolah 	
4	Mint	<p>Daun ini dapat membantu mengurangi rasa cemas dan gelisah. Tanaman ini dapat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang kelas • Ruang BK 	

		merangsang pikiran dan meningkatkan suasana hati sehingga menghasilkan perasaan percaya diri dan optimis.		
5	Rosemary	Tidak hanya mampu mengurangi stres, tanaman ini juga dapat memberikan sensasi relaks dan meningkatkan fungsi memori.	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang kelas • Mini teater • Lounge guru 	

Sumber: Pinterest (2022)

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Insan Cendekia Madani atau ICM berada dibawah naungan Yayasan Edukasi Sejahtera merupakan *Boarding School* berbasis internasional dan menjadi salah satu sekolah swasta Islam terkemuka di Indonesia. Dengan kurikulum dan fasilitas sekolah yang mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah dengan baik, membuat ICM mendapatkan kepercayaan dari para orang tua maupun wali murid yang ingin mendapatkan wadah pendidikan yang layak untuk mendapatkan ilmu demi masa depan putra-putri mereka. Selain itu, dibutuhkan ruang interior yang aman, nyaman, dan menarik untuk menjadi penunjang pembelajaran serta diharapkan aktivitas yang terjadi di dalam ruangan dapat tercapai dengan baik.

Terdapat 4 permasalahan pada awal perancangan ini yang didapatkan dari hasil observasi, kuisisioner, dan wawancara. Pertama yaitu desain dan suasana lingkungan belajar di ICM yang belum bisa untuk membangkitkan minat belajar pada siswa/i. Pada permasalahan ini dibantu penyelesaian

dengan menggunakan pendekatan biophilic karena pendekatan tersebut merupakan desain yang menyediakan kesempatan bagi manusia untuk hidup dan bekerja pada tempat yang sehat serta menyediakan kehidupan yang sejahtera dengan cara mengintegrasikan alam, baik dengan material alami maupun bentuk-bentuk alami dalam desain. (Browning, Ryan, Clancy, 2014). Manfaat dari penerapan biophilic design di sekolah dapat meningkatkan produktivitas, menurunkan tingkat stress, dan juga meningkatkan pemulihan tubuh manusia (Subroto, Priatman, Rahardjo, 2015). Selain itu juga, dari penerapan *biophilic design* ini dapat menghemat energi dalam bangunan karena memanfaatkan alam seefisien mungkin seperti dalam penggunaan pencahayaan & penghawaan alami, pemanfaatan tanaman di dalam ruangan, dan penggunaan aliran air (Kalonica, Kusumarini, Rakhmawati, 2019). Diharapkan dengan diadakannya desain biophilic ini dapat membuat para siswa/i dan guru menjadi nyaman, bersemangat, dan fokus dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Permasalahan yang kedua yaitu masih terdapat masalah tata letak layout yang masih berantakan tidak menentu pada setiap ruangnya. Salah satu permasalahan yaitu penataan mebel di dalam ruangan yang masih berantakan lalu ditata kembali sesuai dengan jenis-jenis organisasi ruang yaitu penggunaan grid diterapkan pada ruang-ruang kelas baik yang berada di lantai 1 maupun yang berada di lantai 2 dan juga mini teater yang berada di lantai 1. Sedangkan pada ruang bk dan lounge guru dengan organisasi ruang *central & cluster* dikarenakan adanya pengelompokan / penyekatan / pembagian ruangan berdasarkan fungsi ruang dan furnitur.

Selanjutnya yaitu penghawaan dan pencahayaan yang tidak stabil, salah satunya seperti pada ruang kelas yang pencahayaan alaminya berasal dari jendela kadang bisa terlalu gelap kadang bisa terlalu terang. Penerapan ini dikaitkan dengan permasalahan terakhir yaitu masih belum munculnya

suasana islami di gedung sekolah yang merupakan sekolah *Islamic boarding school*. Dua permasalahan ini dijadikan satu dan didapatkan solusi yang menyatu:

1. Allah SWT menggambarkan mukjizat Nabi Musa berupa tangan putih bercahaya tatkala menjawab tantangan Fir'aun. Hal ini tertera pada **Q.S. Al-A'raf ayat ke-108, Q.S. Thala ayat ke-22, Q.S. Asy-syu'ara ayat ke-33, Q.S. An-Naml ayat ke-12 dan Q.S Al-Qashas ayat ke-32**. Dengan kata lain, warna putih bercahaya dalam konteks itu bukan hanya melambangkan cahaya yang bersinar dan menyilaukan tetapi juga sekaligus simbol kesaktian. Dari situ juga diterapkan bukaan-bukaan agar pencahayaan alami dapat masuk. Selain pencahayaan yang dapat masuk, penghawaan alami juga dapat masuk melalui bukaan-bukaan itu semua.
2. Allah SWT menerangkan tentang keberadaan dua surga yang terlihat berwarna hijau tua terdapat dalam **Q.S. Ar-Rahman ayat ke-64**. Jika boleh ditafsirkan, dua surga yang dimaksud mungkin semacam taman yang dihiasi tanaman dan tumbuhan yang memang berwarna hijau tua. Dalam perancangan ini, warna hijau tua diterapkan pada ruang kelas siswa laki-laki SMP maupun SMA

Saran

1. Hasil perancangan diharapkan dapat dimanfaatkan & dijadikan referensi bagi pihak sekolah apabila ingin meningkatkan dan memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana di gedung SMP & SMA Insan Cendekia Madani *Boarding School*.
2. Laporan hasil dari perancangan ulang interior Insan Cendekia Madani *Boarding School* diharapkan dapat menjadi salah satu sumber data kajian interior bagi para desainer yang ingin

mendesain bangunan sekolah yang berbasis Islamic Boarding School.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliya, Margiana Belinda, Erwindi, Collinthia. 2018. "Perancangan Ruang Kerja dengan Konsep Nature Blend". Jurnal Sains dan Seni ITS Vol. 7, No. 2. 2-4.
- M. Subroto, J. Priatman, & J. Rahardjo. 2018. "Analisa kesadaran biophilia pada mahasiswa calon pengguna gedung P1 dan P2 Universitas Kristen Petra Surabaya". Dimensi Utama Teknik Sipil, Vol. 2, Surabaya: Universitas Kristen Petra. 3.
- Febriana, Monica. 2016. "Identifikasi Pemahaman Biophilic Design dalam Konteks Desain Interior". Surabaya: Universitas Kristen Petra. 89-131.
- Fitriani, Duhita Puspa. 2018. "Panti Rehabilitasi Anak Remaja Nakal di Semarang". Skripsi. Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang. 74-77.
- Gaztambide-Fernandez, Ruben. (2009). Boarding school. <http://www.kajian-teori.com/2013/03/boarding-school-pengertian-boarding-school.htm>.
- J. Priatman. (2012). "Konsep desain biophilia sebagai dimensi hijau pada arsitektur empatik," dalam Seminar Nasional Menuju Arsitektur berEmpati Surabaya: Universitas Kristen Petra. 38-39.
- Maksudin. (2008). "Pendidikan Nilai Boarding School di SMPIT Yogyakarta". Disertasi. Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga.
- Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2007). "Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas".

- Mujahidin. (2012). Boarding School.
<http://mujahidinmujabgs59.blogspot.com/2012/07/boarding-school.html>
- Murtadho. (2006). "Kumpulan.Sinopsis Hasil-hasil Penelitian Pendidikan.Agama dan.Keagamaan". Program. Peningkatan.Kualitas.Pelayanan Publik.Badan Litbang.dan Diklat. Departemen. RI: 100.Yasin, Ahmad Fatah (2008). "Dimensi-dimensi pendidikan Islam". UIN-Maliki Press, Malang. 251-253.
- Shafiyya, Maharani Hanna., Dewi, Pancawati. 2021. "Penerapan Biophilic Design pada Bangunan Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak Kota Bekasi". Atrium: Jurnal Arsitektur, Vol. 7, No.1, 2021, 59-69.
<https://doi.org/10.21460/atrium.v7i1.141>
- Zakiyaturrahmah, Annisa Hadny., Nugroho, Rachmandi., Pramesti, Leny. (November 2017). "Penerapan Teori Biophilic Design dalam Strategi Perancangan Sekolah Alam sebagai Sarana Pendidikan Dasar di Karanganyar". Arsitektura, Vol.15, No.2, 408-413.
- W. Browning, C. Ryan, & J. Clancy. (2014). "14 Patterns of Biophilic Design". New York: Terrapin Bright Green. 6. <https://www.greenschool.org/bali/about/>. 2022. Green Bali School. Diakses pada 22 Agustus 2022, dari <https://www.greenschool.org/bali/>
- <https://tunashijau.id/2021>. 18 Agustus 2022. Green School Bali, Sekolah "Hijau" yang Unik. Diakses pada 29 Juni 2021, dari <https://tunashijau.id/2021/06/green-school-bali-sekolah-hijau-yang-unik/>